

Penerapan Model *Contextual Teacing And Learning* Dengan Metode *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 02 Mijen

Ghinna Tri Wahyuni, Fina Fakhriyah, Khamdun

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: 202033030@std.umk.ac.id

Article History:

Received 2025-02-25

Accepted 2025-04-27

Keywords:

CTL Model, Outdoor Learning Method, Interest in learning

ABSTRACT

The learning process that still relies on conventional methods, such as lectures, can lead to low student interest in learning at school. This is evidenced by the condition at SDN 2 Mijen, Kaliwungu Kudus, where student learning outcomes remain low. Of the 24 students, only 9 achieved the Minimum Mastery Criteria (KKTP), while the remaining 15 students did not meet this criterion. This study aims to: 1) determine whether there is a significant difference in student learning interest between those using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model with the outdoor learning method and those who do not use this model; and 2) examine the improvement in student learning interest before and after the implementation of the Contextual Teaching and Learning model with outdoor learning, compared to students using the conventional model. The Contextual Teaching and Learning model is a teaching approach that connects the subject matter with students' daily lives. These daily activities can serve as a contextual or real learning source for students. The outdoor learning method, which is also part of the CTL model, provides concrete examples related to the subject matter and familiarizes students with their surrounding environment. This research was conducted in a 5th-grade class at SDN 2 Mijen with 23 students as the experimental group, and a 5th-grade class at SDN 1 Kaliwungu with 23 students as the control group. The research method used was quantitative with a quasi-experimental approach. Data collection techniques included observation, interviews, documentation, and questionnaires. Data analysis was performed using prerequisite tests, independent t-tests, and learning interest score criteria. Based on the research findings, it can be concluded that the application of the Contextual Teaching and Learning model with outdoor learning in IPAS lessons can improve the learning interest of 5th-grade students at SDN 2 Mijen.

ABSTRAK

Proses pembelajaran yang masih mengandalkan metode konvensional, seperti ceramah, dapat menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar di sekolah. Hal ini terbukti dari kondisi yang terjadi di SDN 2 Mijen, Kaliwungu Kudus, di mana hasil belajar siswa masih rendah. Dari 24 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sementara 15 siswa lainnya belum mencapainya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan metode outdoor learning dan siswa yang tidak menggunakan model tersebut; dan 2) untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya pembelajaran dengan model Contextual Teaching and Learning menggunakan metode outdoor learning, dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Model Contextual Teaching and Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan sehari-hari tersebut dapat menjadi sumber belajar yang kontekstual atau nyata bagi siswa. Metode outdoor learning, yang juga merupakan bagian dari model CTL, memberikan contoh konkret terkait materi pelajaran dan membiasakan siswa untuk lebih mengenal lingkungan sekitar mereka. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Mijen dengan 23 siswa sebagai kelas eksperimen, dan kelas V SDN 1 Kaliwungu dengan 23 siswa sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji prasyarat, uji t independen, dan kriteria skor minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning dengan metode outdoor learning pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN 2 Mijen.



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam membentuk generasi yang cerdas dan berkarakter. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang akan membentuk mereka menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan (Elmanidar, Fakhriyah, & Rondli, 2023). Kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman, salah satunya dengan penerapan pembelajaran berbasis pengalaman dan kontekstual (Istiqomah, Murtono, & Fakhriyah, 2020). Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran. Banyak faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, mulai dari metode pembelajaran yang kurang menarik hingga lingkungan belajar yang tidak kondusif. Dalam dunia pendidikan, tantangan utama adalah menciptakan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih antusias dalam belajar (Sari, Ardianti, & Khamdun, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih terlibat aktif dan memahami materi secara mendalam. Untuk menjawab tantangan tersebut, para pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Proses pembelajaran di sekolah dasar harus dirancang agar lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Siswa usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Sauqi et al., 2023). Namun, dalam kenyataannya, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak memberikan ceramah dan siswa hanya menerima informasi secara pasif. Hal ini membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran yang menarik harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa (Maghfiroh et al., 2023). Menurut Shofiyah, et. al (2023) pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep secara nyata. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih aktif, seperti diskusi, eksperimen, atau eksplorasi di luar kelas. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar .

Strategi pembelajaran yang efektif sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan kontekstual yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Maylia, Amelia, Suwarna, Muyassaroh, & Jenuri, 2024). Dengan menggunakan strategi ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami maknanya secara mendalam. Pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka (Rawung, 2019). Selain itu, strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung dan interaktif juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, strategi pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan lapangan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan bagi siswa (Purwani, Muslim, & Nugroho, 2020). Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menuntut eksplorasi dan pemecahan masalah, mereka akan lebih aktif dalam proses belajar dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2023, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SD Negeri 02 Mijen. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran IPAS. Wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka kurang menyukai

mata pelajaran ini karena proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas dengan metode yang kurang menarik. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang terlihat dari nilai ulangan harian mereka. Dari 24 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai KKTP dengan rata-rata ketuntasan sebesar 62,5%.

Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar siswa di bidang mata Pelajaran IPAS. Jika guru mengajar dengan cara yang membosankan, minat dan antusiasme siswa untuk belajar juga akan menurun. Sebaliknya, jika guru mengajar dengan cara yang menarik, siswa akan sangat tertarik pada pelajaran. Mata pelajaran IPAS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan pada setiap jenjang Pendidikan termasuk di tingkat Sekolah Dasar. Proses pembelajaran IPAS sendiri menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar ditunjukkan untuk membangun minat dan pengembangan siswa terhadap dunia di mana mereka hidup (Raherka et al., n.d.).

IPAS merupakan mata pelajaran yang menggabungkan konsep-konsep dasar dalam ilmu pengetahuan alam dan ilmu sosial. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar serta fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Agustini, Fakhriyah, & Pratiwi, 2021). Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kurang tertarik dengan mata pelajaran ini karena mereka menganggapnya sebagai materi yang sulit dan kurang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep dalam IPAS secara nyata. Agar mata pelajaran IPAS itu sendiri berguna bagi kehidupan siswa maka proses pembelajaran IPAS harus diperhatikan oleh seorang pendidik atau guru sehingga minat siswa dalam mata pelajaran IPAS meningkat.

Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan yang besar terhadap sesuatu yang dimiliki oleh seseorang (Pandiangan et al., 2018). Jika seseorang memiliki minat yang tinggi maka rasa ingin tahu dan rasa ketertarikan akan meningkat. Minat belajar dapat ditingkatkan dengan cara menyajikan materi pembelajaran yang divariasikan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan konteks yang dibahas. Dengan hal itu, maka dapat meningkatkan minat belajar siswa di dalam kelas, dan siswa tidak akan cepat bosan atau malas mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Minat belajar merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi (Hardiana, 2023). Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, meningkatkan minat belajar siswa menjadi tantangan yang perlu diatasi oleh para pendidik (Kuway, Muhamid, & Wahid, 2023).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini menekankan pada pembelajaran yang bermakna dengan menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa (Putri, Manzilatusifa, & Handoko, 2020). Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena mereka dapat melihat keterkaitannya dengan pengalaman sehari-hari. Menurut Aprila (2021) model CTL juga melibatkan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi, eksplorasi, dan pemecahan masalah.

Pendekatan pembelajaran konstekstual erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan alam, salah satu alternatif pembelajaran yang mendekatkan siswa dengan alam adalah pembelajaran luar kelas atau outdoor learning. Metode outdoor learning merupakan aktivitas luar sekolah

yang berisi kegiatan di luar kelas atau sekolah dan di alam bebas lainnya seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian atau nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan (Zahroh, 2017). Outdoor learning sebagai alternatif dalam proses pembelajaran karena memberikan contoh konkret terkait materi yang dipelajari dan mengakrabkan siswa dengan lingkungan sekitarnya. Outdoor learning sebagai bagian dari model CTL menawarkan pengalaman belajar yang lebih nyata bagi siswa. Dengan belajar di luar kelas, siswa dapat mengamati, mengalami, dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Outdoor Learning dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Dari uraian latar belakang diatas, dengan menerapkan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan metode outdoor learning, diharapkan siswa lebih antusias dalam belajar dan mampu memahami materi IPAS dengan lebih baik. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta membantu siswa dalam menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model CTL dengan metode outdoor learning dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 02 Mijen.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menggunakan metode *outdoor learning* terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, sebagai kelas eksperimen, sementara kelas kontrol berada di SD 1 Kaliwungu Kudus. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Mijen sebagai kelas eksperimen dan seluruh siswa kelas V SD 1 Kaliwungu sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu seluruh siswa kelas V di kedua sekolah tersebut dijadikan sampel. Kelas eksperimen terdiri dari 23 siswa, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 23 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran CTL dengan metode *outdoor learning*, sementara kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPAS sebelum penerapan model pembelajaran CTL. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan siswa terkait minat belajar. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran digunakan untuk mendukung data penelitian. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan skala *Likert* bentuk kategorinya terdiri dari lima pilihan, yaitu 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Ragu-ragu, 4) Setuju, 5) Sangat setuju.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* untuk menguji apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas dianalisis lebih lanjut untuk melihat pengaruh model pembelajaran CTL dengan metode

outdoor learning terhadap minat belajar siswa yaitu menggunakan uji independent sample t-test. Kemudian untuk melihat peningkatan setiap indikator minat belajar antara kelas eksperimen dan kontrol menggunakan kriteria skor minat belajar sebagai berikut.

Tabel. 1 Kriteria Penilaian Skor Angket Minat Belajar

No	Interval (%)	Kriteria
1	81-100	Sangat Tinggi
2	68-80	Tinggi
3	41-60	Cukup Tinggi
4	21-40	Kurang Tinggi
5	0-20	Kurang Tinggi Sekali

Sumber : Modifikasi (Arikunto, 2010) dalam (BatuBara et al., 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *outdoor learning* terhadap minat belajar siswa kelas V. Penelitian dilakukan di SD 2 Mijen sebagai kelas eksperimen dan SD 1 Kaliwungu sebagai kelas kontrol pada bulan Agustus 2024. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan model pembelajaran CTL berbasis *outdoor learning*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam empat pertemuan untuk masing-masing kelas. Pada awal dan akhir pembelajaran, siswa diberikan kuesioner untuk mengukur minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Materi yang diajarkan mencakup konsep teknologi baterai dan listrik serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Berikut adalah hasil analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian ini.

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Minat Eksperimen	,139	23	,200*	,965	23	,565
Hasil Minat Post-Minat Eksperimen	,161	23	,124	,874	23	,008
Siswa Pre-Minat Kontrol	,131	23	,200*	,931	23	,116
Post-Minat Kontrol	,137	23	,200*	,889	23	,015

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, yang sesuai untuk sampel kecil (< 50 data), dengan bantuan program SPSS 25. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi *preintervensi* minat belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,565 dan pada kelas kontrol sebesar 0,116. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *preintervensi* berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi *postintervensi* minat belajar pada kelas eksperimen sebesar 0,008 dan pada kelas kontrol sebesar 0,015. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih dari 0,05, maka data *postintervensi* berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi bormal, maka dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians data antar kelompok bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dengan bantuan SPSS 25. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi Based on Mean > 0,05.

Tabel. 3 Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
LagY	Based on Mean	3,074	9	20	,017
	Based on Median	1,105	9	20	,403
	Based on Median and with adjusted df	1,105	9	9,067	,441
	Based on trimmed mean	2,952	9	20	,021

Berdasarkan tabel 3 hasil uji *Levene*, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,017. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians data *postintervensi* minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen.

Data penelitian yang berupa hasil data angket *preintervensi* dan data angket *postintervensi* yang telah berdistribusi normal, selanjutnya di uji signifikansi dengan pengujian *Independent Sample T-Test* dengan bantuan SPSS 25. Hasil Uji *Independent Sample T-Test* minat belajar IPAS pada siswa sekolah dasar kelas V (lima) diperoleh sebagai berikut:

Tabel. 4 Hasil Uji Independent T-Test

		t-test for Equality of Means			
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Hasil Angket	Equal variances assumed	6,911	44	,000	16,957
	Equal variances not assumed	6,911	26,955	,000	16,957

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis yang berlaku adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan rata-rata hasil angket minat belajar siswa antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menggunakan metode *outdoor learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Selanjutnya Berdasarkan hasil analisis data *postintervensi*, minat belajar siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari keempat indikator minat belajar siswa, yaitu ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan siswa.

Tabel. 5 Minat Belajar Kelas Kontrol dan Eksperimen

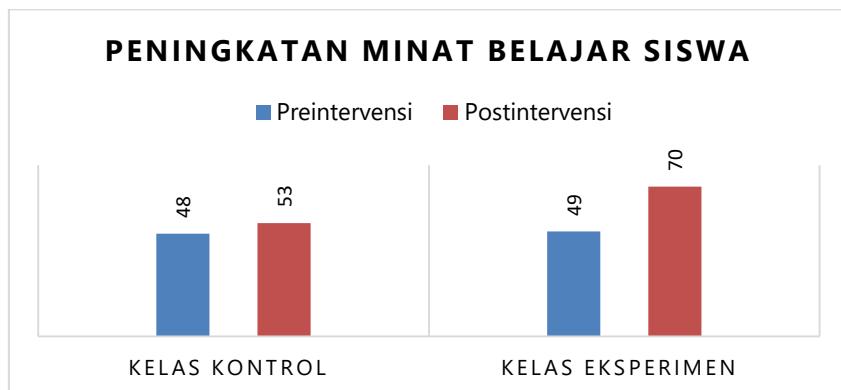
Indikator	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria
Ketertarikan	68%	Tinggi	93%	Sangat tinggi
Perasaan senang	74%	Tinggi	93%	Sangat tinggi
Perhatian	66%	Cukup tinggi	95%	Sangat tinggi
Keterlibatan siswa	77%	Cukup tinggi	95%	Sangat tinggi

Pada indikator ketertarikan siswa, kelas eksperimen memperoleh rata-rata persentase sebesar 93% dengan kategori sangat tinggi, sementara kelas kontrol hanya mencapai 68% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *outdoor learning* mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam pembelajaran. Indikator perasaan senang juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kelas eksperimen mencapai rata-rata 93% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 74% dengan kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan rasa senang siswa dalam belajar.

Selanjutnya, pada indikator perhatian siswa, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 95% dengan kategori sangat tinggi, sementara kelas kontrol hanya mencapai 66% dengan kategori cukup tinggi. Data

ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CTL dengan metode *outdoor learning* mampu membuat siswa lebih fokus dan memperhatikan materi yang disampaikan dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Terakhir, indikator keterlibatan siswa juga menunjukkan hasil yang serupa. Kelas eksperimen memiliki rata-rata 95% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 77% dengan kategori cukup tinggi. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang lebih aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan.

Untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti sajikan dalam bentuk diagram hasil rata-rata angket *preintervensi* dan *postintervensi* pada kelas kontrol dan eksperimen, sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Minat Belajar Siswa

Peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* karena model pembelajaran tersebut memberikan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari siswa dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa secara langsung. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Arif & Kartika Yuni Purwanti (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran guru bisa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di dalam pembelajaran berlangsung agar mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang nyata siswa. Minat belajar siswa akan menjadi tinggi jika materi yang disampaikan sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat lainnya dari Sulfemi (2019) model *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep pendidikan yang di dalamnya menghubungkan antara materi pelajaran dengan keadaan sesuai dunia nyata siswa serta mendorong hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapan di kehidupan lingkungan siswa sehari-hari. Ketika penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* maka dalam proses belajar siswa di sekolah bisa mengaitkan dunia nyata dengan melakukan belajar di luar kelas atau dikenal dengan istilah *outdoor learning*.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Deboris, et al. (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang kontekstual, yang melibatkan metode yang lebih interaktif seperti *outdoor learning*, dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan perhatian siswa. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman langsung dapat memberikan dampak yang lebih besar pada perkembangan kognitif dan afektif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis konteks sangat penting dalam mengoptimalkan pencapaian hasil belajar. Penelitian ini sependapat dengan Sajidan (2022) konsep pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Keterlibatan aktif ini tidak hanya melibatkan siswa secara fisik, tetapi juga secara mental dan emosional. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, serta mempercepat proses internalisasi konsep-konsep yang dipelajari. Aktivitas yang

mengaktifkan siswa seperti outdoor learning dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat.

Sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Dewi (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan model CTL dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sangat efektif dalam menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, serta mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembelajaran yang kontekstual memberikan siswa kesempatan untuk mengaitkan teori yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Advis, et al. (2023) yang juga menemukan bahwa metode yang melibatkan aktivitas luar kelas dapat meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa. Aktivitas luar kelas tidak hanya memberikan variasi dalam metode pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini membuat siswa lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Relevan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dalam teori ini, siswa dianggap sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Muflich & Nursikin, 2023). Model CTL dengan pendekatan *outdoor learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun pengetahuan secara konstruktif melalui pengalaman kontekstual yang relevan. Sejalan dengan tujuan pendidikan yang mengutamakan pengembangan keterampilan sosial dan kognitif siswa melalui pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual (Yulianti, 2021).

Berbagai penelitian lain juga mendukung efektivitas penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan metode *outdoor learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sumarmi (2023) menemukan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Siswa yang terlibat dalam aktivitas di luar kelas menunjukkan peningkatan dalam rasa ingin tahu, kemampuan berpikir kritis, dan partisipasi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang dikombinasikan dengan metode *outdoor learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Arisandi (2022) menunjukkan bahwa metode *outdoor learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam penelitian ini, siswa yang belajar dengan metode ini lebih aktif dalam bekerja sama, berdiskusi, dan berbagi pendapat dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang relevan adalah yang dilakukan oleh Indiana (2021) yang menemukan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dengan metode *outdoor learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Dalam penelitian tersebut, siswa yang belajar dengan metode ini mampu menghubungkan teori dengan praktik secara lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model CTL dengan metode *outdoor learning* dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada siswa di kelas V SD Negeri 02 Mijen, Kaliwungu, Kudus.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara minat belajar siswa yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *outdoor learning* dan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji independent sample t test untuk melihat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai taraf signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya maka H_a diterima.

Peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *outdoor learning*, dibandingkan dengan model konvensional, menunjukkan hasil yang signifikan. Pada kelas kontrol, rata-rata angket *preintervensi* menunjukkan skor 48, sementara setelah intervensi, skor minat belajar siswa meningkat menjadi 53. Di sisi lain, pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan metode *outdoor learning*, rata-rata minat belajar *preintervensi* adalah 49, dan setelah intervensi, rata-rata minat belajar siswa melonjak menjadi 70. Peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

5. REFERENSI

Agustini, Fakhriyah, Fina, & Pratiwi, Ika Ari. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Pada Materi Siklus Air Kelas V Di Sdn 2 Sengonbugel Kemampuan Berpikir Kreatif Ipa Pada Materi Siklus Air Kelas V Di Sdn 2 Sengonbugel. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 45–56.

Aprila, Kiki, Destiniar, Destiniar, & Mega Prasrihamni, Mega Prasrihamni. (2021). Pengaruh Model Outdoor Learning Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa SD Negeri 6 Rambang. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(3), 12–18. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.33>

Arisandi, Indi, Hakim, Lukman, & Prasrihamni, Mega. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran PKn Model Contextual Teaching Learning di Kelas IV SD Negeri 3 Sembawa. *Indonesian Research Journal On Education*, 1(3), 25–31. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i2.305>

Dendi Advis Faizhal, & Ulfa Danni Rosada. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis CTL Berupa Flipbook Untuk Meningkatkan Minat Dan Bakat Siswa SMK. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 142–150. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.4810>

Dewi, Ressi Kartika. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Ctl) Berbasis Information And Communication Of Technology (Ict) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Di Sdn 01 Suruh Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 19–21. <https://doi.org/10.33061/jgz.v7i1.3060>

Elmanidar, Nabila, Fakhriyah, Fina, & Rondli, Wawan Shokib. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media Pop Up Book Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Tema 8 Kelas 5 Sdn 1 Mayong Kidul. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(4), 220–228. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i4.3001>

Fariza Sauqi Mahmada, F.Shoufika Hilyana, & Khamdun. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iii Sd 3 Tenggeles. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 2(4), 17–25. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1858>

Hardiana, Dita. (2023). Peningkatan Minat Belajar Ipas Melalui Culturally Responsive Teaching Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdn 01 Sumbersari. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 1(4), 55–62. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.983>

Indiana, Nurul, & Azizah, Khusnul. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di MTS Nurul Iman Jombang. *Inovatif*, 2(2), 78–90.

Istigomah, Livia, Murtono, Murtono, & Fakhriyah, Fina. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Role Playing Berbantuan Media Visual di Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(4), 14–22. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.884>

Kuway, Novia Petronela, Muhajir, Muhajir, & Wahid, Abdul. (2023). Meningkatkan Minat Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS melalui Pembelajaran Diferensiasi Menggunakan Bahan Ajar Digital. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 247–258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6490>

Maylia, Elma Citra, Amelia, Aghista Putri, Suwarna, Dina Mayadiana, Muyassaroh, Izzah, & Jenuri, Jenuri. (2024). Strategi Pembelajaran Inkuiiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p32-41>

Meida Maghfiroh, Khamdun, & Nur Fajrie. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Berbantuan Media Kapindo (Kantong Pintar Doraemon) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(1), 130–142. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1618>

Muflich, Ratna Mutiara Ramadhan, & Nursikin, Mukh. (2023). Pandangan John Dewey Dan Jean Piaget Terhadap Kurikulum Pendidikan: Perspektif Teori Pembelajaran Aktif Dan Konstruktivisme. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.173>

Purwani, Gita Prili, Muslim, Aji Heru, & Nugroho, Agung. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Time Token Kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 12–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.493>

Putri, Chantika, Manzilatusifa, Uus, & Handoko, Sungging. (2020). Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 160–175.

Rawung, Ingriyani. (2019). Strategi Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Dasar di SD GKST II Poso Kota Utara. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 35–47. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v1i1.127>

Sajidan, Sajidan, Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, Saputri, Dwi Yuniasih, & Ardiansyah, Roy. (2022). Keefektifan Model Pembelajaran Outdoor Learning melalui Wisata Edutainment untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.20961/jdc.v6i2.61541>

Sari, Intan Nila, Ardianti, Sekar Dwi, & Khamdun, Khamdun. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 78–90. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.539>

Shofiyah Fithri 'An'Aini, Siti Masfuah, & Khamdun. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Permainan (Tgt) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd N 3 Tenggeles. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(67–82). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1573>

Sumarmi, Dwi. (2023). PENGARUH Penggunaan Problem Based Learning (Pbl) Dan Contextual Teaching Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar (Studi Eksperimen pada Peserta didik Kelas VI SDN Jebres Surakarta). *Jurnal Sinektik*, 3(2), 180–192. <https://doi.org/10.33061/js.v5i1.7434>

Via Deboris Purba, Sirait, Jumaria, & Martua Reynhat Sitanggang Gusar. (2022). Pengaruh Model Outdoor Learning terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Pematangsiantar. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2), 1160–1172. <https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.653>

Yulianti, Mrs. (2021). Peningkatan Minat Belajar Proses Industri Kimia Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dengan Model Pasa (Pecture And Student Active). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 1(1), 22–35. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.106>